

Edisi 3 | 2022

Media Internal Pertamina IHC



SUSUNAN REDAKSI IHC INSIGHT:

PENASEHAT: Direksi PT Pertamina Bina Medika IHC, **TIM REDAKSI:** Tim Humas PT Pertamina Bina Medika IHC, **KONTEN & DESAIN:** INTEGRITI, **PENERBIT:** PT PERTAMINA BINA MEDIKA IHC, **ALAMAT REDAKSI:** PT Pertamina Bina Medika IHC Gd. H Lt. 6, Jl. Kyai Meja No: 43 Kebayoran Baru Jakarta Selatan Bagian Corporate Secretary
☎ [021] 721 9031, 721 9299 📠 [021] 724 7006
🌐 www.pertamedika.co.id 📘 PertaminaBinaMedikaIHC 📷 [pertaminabinamedika](https://www.instagram.com/pertaminabinamedika)

Buletin IHC insight



EDITORIAL

Menghadirkan *Center of Excellence* Otak dan Jantung di Timur Indonesia



Pembaca Budiman,

Untuk memberikan layanan kesehatan yang modern, humanis dan profesional, Pertamina IHC terus berupaya menghadirkan *center of excellence* yang dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satunya melalui hadirnya Rumah Sakit Khusus Otak dan Jantung Pertamina Royal Biringkanaya di Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pusat layanan khusus otak dan jantung ini menjadi satu kekuatan besar Pertamina IHC dalam menghadapi persaingan bisnis rumah sakit yang semakin cepat dan modern. Sebagai *holding* RS BUMN, Pertamina IHC hadir untuk melayani masyarakat dengan layanan kesehatan terbaik dan berkualitas, khususnya di wilayah Timur Indonesia.

Pada edisi ketiga 2022 ini, Buletin IHC Insight mengetengahkan berbagai informasi yang dimulai dari berita utama pada rubrik Sajian Utama yang mengulas tentang RSOJ Pertamina Royal Biringkanaya sebagai *Center of Excellence* Layanan Kesehatan di Indonesia Timur. Selain itu, informasi terkait KSO sebagai solusi dalam pengelolaan rumah sakit agar tetap *survive* dan menguntungkan, hadirnya IHC Telemed yang menjadi inovasi layanan kesehatan masa depan, dan rubrik lainnya yang menarik.

Semoga Buletin IHC Insight senantiasa dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi seluruh Perwira Pertamina IHC.

Selamat membaca.

KSO, Solusi Kelola RS Tetap *Survive* dan Menguntungkan

PT Pertamina Bina Medika Indonesia Healthcare Corporation [Pertamedika IHC] berkomitmen memberikan solusi terbaik pengelolaan operasional rumah sakit dengan mitra melalui Kerja Sama Operatorship [KSO].

Manager AP/JV/KSO, dr. Dody Alamsyah Siregar, MPH., menjelaskan strategi Pertamedika IHC dalam Pengembangan Perusahaan melalui dua opsi *growth path* yaitu model *Operatorship* dan *Ownership*. Merupakan bagian dari model *Operatorship* adalah Kerjasama Pengelolaan Rumah Sakit dalam bentuk Kerja Sama Operasi [KSO] dan Kerja Sama *Membership* [KSM]. Dalam skema KSO yang dilakukan adalah pengelolaan manajerial rumah sakit milik Mitra Kerjasama oleh Pertamedika IHC.

“Seluruh standard Pertamedika IHC akan diimplementasikan ke rumah sakit yang bekerja sama dengan kita. Dalam hal ini, Pertamedika IHC menempatkan SDM perbantuannya ditingkat manajemen,” ujar dr. Dody.

“Korporasi Pertamedika IHC mengatur kebijakan untuk melakukan pengelolaan RS dalam bentuk KSO maupun *membership*,” lanjutnya menambahkan.

Sampai saat ini sudah 40 rumah sakit BUMN dan Non BUMN yang dikelola oleh Pertamedika IHC dalam bentuk KSO maupun *membership*. Empat diantaranya dikelola secara KSO, sedangkan 36 rumah sakit lainnya dikelola secara *membership*. Tahun ini, Pertamedika IHC menargetkan



bisa menambah pengelolaan baik KSO maupun *membership* pada 40 rumah sakit swasta.

“Pengelolaan rumah sakit secara KSO maupun *membership* tersebut merupakan arahan dari top manajemen yang sesuai dengan visi Pertamedika IHC untuk mewujudkan ketahanan kesehatan nasional,” sebut dr. Dody.

Dalam mengelola rumah sakit melalui skema KSO, Pertamedika IHC menempatkan profesional terbaiknya pada posisi-posisi strategis di rumah sakit mitra kerjasama. Di RS Universitas Indonesia [UI], Pertamedika IHC menempatkan dua

orangnya menduduki jabatan Direktur Administrasi dan Keuangan dan posisi Direktur Umum dan Operasional. Di RS Bintang Amin di Lampung, terdapat dua orang Pertamedika IHC diperbantukan sebagai direktur rumah sakit dan wakil direktur SDM.

Sedangkan di RS Ummi Rosnati, Aceh, Pertamedika IHC menempatkan orangnya di posisi direktur rumah sakit dan wakil direktur SDM, kemudian di RS Umum Pekerja yang dikelola oleh PT RS PELNI terdapat dua SDM perbantuan dari Pertamedika IHC di posisi direktur rumah sakit dan wakil direktur keuangan.

Menurut dr. Dody, penempatan SDM perbantuan tersebut sebagai upaya akselerasi pencapaian kinerja operasi dan keuangan dan mengimplementasikan standar-standar yang ada di Pertamedika IHC ke rumah sakit mitra kerjasama. Standar yang dimaksud mencakup standardisasi pelayanan di Pertamedika IHC, yakni standardisasi obat-obatan, laboratorium, hemodialisis hingga standardisasi SDM.

Tentunya, melalui KSO ini ada keuntungan yang diperoleh kedua belah pihak. Bagi rumah sakit mitra Pertamedika IHC, kerja sama ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja baik operasional maupun keuangan.

“Seperti di RS UI, sebelumnya biaya operasional mereka terkendala, tetapi setelah kami kelola secara KSO, kondisi operasional keuangan mereka mulai pulih, *survive* dan meningkat,” terangnya.

Selain menempatkan sumber daya manusia terbaik, bentuk KSO lain yang dijalankan Pertamedika IHC yakni *co-branding* rumah sakit mitra mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Tujuannya, memperkuat kepercayaan masyarakat dalam memilih layanan kesehatan terbaik.

“Dalam KSO ini, rumah sakit dapat mencantumkan logo Pertamedika

IHC, misalnya, RS Bintang Amin manage by Pertamedika IHC. *Brand IHC* inilah yang menjadi daya tarik pelanggan, karena percaya bahwa Pertamedika IHC merupakan jaringan rumah sakit terbesar di Indonesia,” tegas dr. Dody.

Bagi Pertamedika IHC, benefit yang diperoleh dari skema KSO seperti diatas, yaitu *management fee*, *branding fee* serta bagi pegawai yang diperbantukan memperoleh gaji dan fasilitas dari mitra kerja sama.

Persyaratan KSO

Pertamedika IHC membuka kesempatan kepada rumah sakit mengajukan KSO. Diawali dengan mengirimkan surat permohonan dari rumah sakit yang ingin bermitra. Selanjutnya, melakukan penandatanganan perjanjian kerjasama menjaga kerahasiaan atau *Non Disclosure Agreement* [NDA].

Setelah NDA ditandatangani, Pertamedika IHC membutuhkan data dan dokumen milik mitra kerjasama sebagai bahan *assessment*, diperlukan dokumen lengkap dari mitra KSO, baik berupa data kinerja operasional, dokumen perijinan rumah sakit, struktur organisasi, jumlah SDM, sertifikat akreditasi, surat izin praktek dokter, dan laporan keuangan.

Setelah dilakukan *assessment*, berlanjut ke penandatanganan perjanjian kerja sama [PKS], kemudian dimulailah pengelolaan rumah sakit melalui skema KSO. Pada tahap awal, pengelolaan rumah sakit, Pertamedika IHC akan mengirimkan SDM perbantuan.

“Selanjutnya akan dilakukan monitoring kinerja operasional seminggu sekali, monitoring kinerja operasi dan keuangan 3 bulan sekali dan evaluasi kerjasama 6 bulan sekali. Perjanjian KSO yang dilakukan minimal selama 2 tahun, dan bisa diperpanjang sesuai kebutuhan,” sahut beliau.



Manager AP/JV/KSO
dr. Dody Alamsyah
Siregar, MPH

“Dalam KSO ini, rumah sakit dapat mencantumkan logo Pertamedika IHC, misalnya, RS Bintang Amin manage by Pertamedika IHC. *Brand IHC* inilah yang menjadi daya tarik pelanggan, karena percaya bahwa Pertamedika IHC merupakan jaringan rumah sakit terbesar di Indonesia”.

Diharapkan melalui KSO, rumah sakit yang memiliki kendala dalam pengelolaan keuangan dan operasional dapat terbantu secara baik dan mampu berkembang kedepannya.

“Sebagai jaringan rumah sakit terbesar di Indonesia, Pertamedika IHC siap menjadi pendamping dan solusi terbaik bagi rumah sakit yang ingin meningkatkan kinerja operasional dan pengembangan layanan” pungkask dr. Dody.



RSOJ Pertamina Royal Biringkanaya, *Center of Excellence* Layanan Kesehatan di Indonesia Timur

PT Pertamina Bina Medika Indonesia Healthcare Corporation [Pertamedika IHC] terus berupaya mewujudkan layanan kesehatan yang modern, humanis dan profesional di Indonesia. Salah satu bentuk komitmen tersebut adalah Rumah Sakit Otak dan Jantung [RSOJ] Pertamina Royal Biringkanaya.



RSOJ Pertamina Royal Biringkanaya hadir sebagai implementasi visi Pertamedika IHC dalam menghadirkan rumah sakit pusat rujukan khusus otak dan jantung di kawasan Indonesia timur.

Pemilihan kota Makassar, Sulawesi Selatan, sebagai lokasi RSOJ Pertamina Royal Biringkanaya bukan tanpa alasan. Kota Daeng--julukan Makassar--merupakan salah satu kota terbesar di kawasan Indonesia timur dengan dukungan fasilitas transportasi yang memadai. Hal ini memudahkan pasien dari Indonesia timur menjangkau layanan kesehatan otak dan jantung tanpa harus bersusah payah ke Pulau Jawa.

RSOJ Biringkanaya yang memiliki satu bangunan utama dan satu bangunan pendukung dengan luas bangunan 11.389 meter persegi berada di lokasi strategis berjarak 8 km dari Bandara Internasional Sultan Hasanudin Makassar.

"Dengan begitu, dari bandara jadi lebih dekat mencapai ke RSOJ. Akses yang dekat dan mudah untuk menuju RSOJ inilah yang menjadi cukup menarik dari hadirnya RSOJ di Makassar," jelas Direktur RSOJ Pertamina Royal Biringkanaya, dr. Muhammad Ahsan, MARS.

Pembangunan rumah sakit khusus otak dan jantung ini didorong fakta *stroke* menjadi penyebab kematian nomor satu di Indonesia. Sepanjang 2021, penyakit ini menyebabkan 21,1 persen dari total angka kematian di Indonesia. Sementara, di Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel) presentase kematian akibat *stroke* mencapai 17 persen.

Stroke merupakan disfungsi sistem saraf karena adanya gangguan pada aliran darah ke otak, yang ditandai dengan adanya gejala klinis defisit neurologis.



"Kondisi inilah yang menjadi pertimbangan didirikannya rumah sakit pusat rujukan khusus otak dan jantung di Sulawesi Selatan, sebagai *centre of excellence* pelayanan terbaik di wilayah timur Indonesia," ujarnya.

Proses konstruksi bangunan RSOJ memakan waktu sekitar 8 bulan, dimulai pada Juli 2021. Peresmian rumah sakit khusus ini dilakukan oleh Menteri BUMN, Erick Thohir, pada 30 Maret 2022 dan mulai beroperasi tanggal 1 April 2022.

Menurut dr. Ahsan, layanan utama rumah sakit ini menangani rujukan pasien penderita *stroke*. Namun demikian, dia memastikan rumah sakit yang dipimpinnya juga menyediakan layanan penyakit jantung.

"Kami telah menyiapkan *cath lab* untuk cardio dan neuro. Namun saat ini untuk operasional baru satu ruangan yang kami siapkan untuk *cardio* dan *neuro*," lanjut dokter yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur RS Pertamina Tanjung, Kalimantan Selatan.

Untuk menjamin kualitas layanan, RSOJ sudah dilengkapi dengan alat diagnostik tindakan otak dan jantung yang modern, canggih, dan lengkap. Tenaga medis yang bertugas merupakan dokter saraf dan jantung yang berkompeten di bidangnya.

"Mereka telah kami berikan pelatihan selama 3 bulan di Jakarta, yakni di RS Pusat Otak Nasional (PON) Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, RS Jantung Jakarta dan RSPP untuk meningkatkan skillnya," imbuhnya.

Layanan

RSOJ Pertamina Royal Biringkanaya menyediakan layanan rawat jalan dan instalasi gawat darurat (IGD) yang dilengkapi dengan layanan penunjang, seperti laboratorium, farmasi, dan radiologi.



Direktur RSOJ Pertamina
Royal Biringkanaya

**dr. Muhammad Ahsan,
MARS.**

"Layanan utama rumah sakit ini menangani rujukan pasien penderita stroke. Namun demikian, dia memastikan rumah sakit yang dipimpinnya juga menyediakan layanan penyakit jantung".



PJ VD Medical Services RSOJ
Pertamina Royal Biringkanaya

dr. Sri Rejeki

“Untuk layanan IGD beroperasi selama 24 jam, sedangkan layanan rawat jalan beroperasi mulai Senin hingga Sabtu”.

“Untuk layanan IGD beroperasi selama 24 jam, sedangkan layanan rawat jalan beroperasi mulai Senin hingga Sabtu,” sebut PJ VD Medical Services RSOJ Pertamina Royal Biringkanaya, dr. Sri Rejeki.

Sementara untuk layanan rawat jalan yang berhubungan dengan saraf dan jantung ditangani oleh dokter spesialis saraf, jantung, penyakit dalam, bedah thorax, bedah saraf, THT dan poli gigi.

“Di sini ada 17 poli yang kita buka setiap harinya untuk melayani pasien-pasien yang berkunjung di RSOJ,” imbuhnya.

Layanan radiologi dilengkapi dengan CT SCAN 128 slay dan MRI 1,5 tesla sebagai penunjang layanan rawat inap maupun IGD, serta *cath lab* yang berada di lantai 1. Selain itu, terdapat layanan intensif khusus untuk jantung dan saraf di lantai 1 dan 4, serta tersedia 3 kamar bedah untuk melakukan tindakan intervensi terhadap pasien.

Ruang ICCU di lantai 1 disiapkan bagi pasien yang membutuhkan layanan jantung dengan ketersediaan 7 tempat tidur. Sedangkan Ruang ICU terdapat 4 tempat tidur ditambah dua tempat tidur untuk pasien NICU.

Untuk rawat inap, tersedia 105 tempat tidur yang dapat digunakan merawat pasien dewasa maupun anak. Layanan rawat inap terdapat di lantai 2 dan 3, mulai dari kelas 1, 2, 3, VIP, dan VVIP. Sementara layanan bagi pasien anak terdapat di lantai 3 yang dihias dengan *wallpaper* menarik agar pasien anak merasa nyaman, tenang dan termotivasi untuk cepat sembuh.

Interior RSOJ Pertamina Royal Biringkanaya didesain semenarik mungkin, mulai dari penempatan furnitur, warna dinding, serta penempatan ruang tunggu yang memberi kesan layaknya lobi hotel. Pengaturan tersebut berupaya menghilangkan nuansa menakutkan yang sering muncul di kepala orang saat berada di rumah sakit.

Rumah sakit ini juga menerapkan konsep *green hospital* yang nampak pada penggunaan dinding-dinding kaca untuk memberi penerangan alami serta mengurangi penggunaan listrik.

“Suasana seperti itulah yang memang sengaja dibuat agar pengunjung merasa nyaman. Salah satunya suasana di ruang rawat inap, kita lengkapi dengan area bermain untuk



anak-anak yang terdapat di depan kamar pasien. Itulah yang membuat mereka merasa nyaman dan tidak merasa takut, dan seolah-olah sedang berada di tempat bermain,” ungkap dr. Sri.

Ubah Mindset Berobat ke Luar Negeri

Sebagai wujud adaptasi era digital, RSOJ mengusung konsep *smart hospital* yang didukung teknologi canggih dan terkini. Inovasi yang telah disiapkan RSOJ yakni Sistem Rumah Sakit Terintegrasi [*One Solution System*] yang terkoneksi dengan layanan *Electronic Medical Record* dan data medis digital, layanan medis pasien, bridging BPJS, layanan diagnostik dan laboratorium.

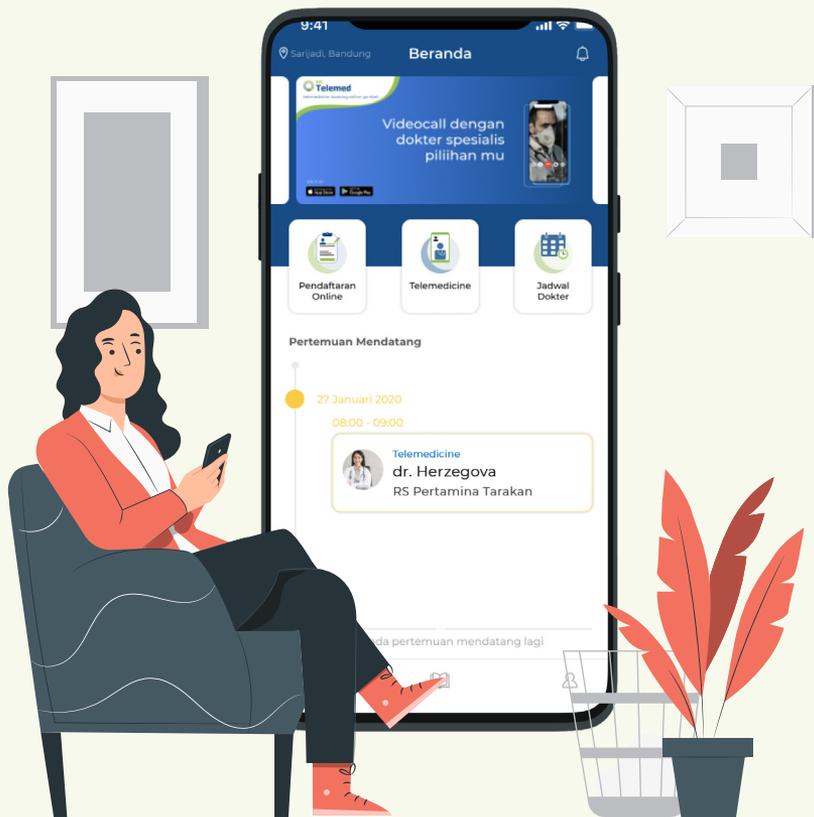
“Kita ingin membuat persepsi bahwa yang namanya RS BUMN adalah upaya negara lewat BUMN untuk hadir menyentuh dan melayani masyarakat dengan layanan yang lebih baik dan berkualitas,” lanjut dr. Ahsan.

Kehadiran RSOJ dengan layanan otak dan jantung yang lengkap diharapkan mampu mengubah *mindset* masyarakat Indonesia untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang terjangkau di dalam negeri.

“Di sini terdapat dokter spesialis yang berkompeten, serta peralatan modern, canggih dan tidak kalah dengan rumah sakit di luar negeri. Jadi, mereka bisa memanfaatkan fasilitas kami dengan jarak tempuh yang terjangkau,” pungkask beliau.

IHC Telemed, Inovasi Layanan Kesehatan dalam Genggaman

PT Pertamina Bina Medika Indonesia Healthcare Corporation (PBM IHC) terus berupaya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara mudah, lengkap dan cepat, melalui layanan berbasis *mobile application* IHC Telemed.



IHC Telemed merupakan terobosan dalam memberikan kemudahan layanan kesehatan bagi masyarakat. Aplikasi layanan konsultasi medis *online* ini didukung oleh jaringan rumah sakit dan klinik PBM IHC Grup yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hadir sebagai Solusi

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal 2020 membuat masyarakat takut datang ke rumah sakit untuk mendapatkan layanan medis. Alasannya, mereka khawatir terinfeksi virus yang menyerang pernapasan. Saat itu, rumah sakit kebanjiran pasien Covid-19.

Situasi tersebut mendorong PBM IHC mengambil langkah cepat dengan mengembangkan aplikasi *telemedicine* pada pertengahan 2020. Tujuannya untuk memudahkan pasien non Covid-19 memperoleh layanan kesehatan dari dokter tanpa harus datang ke fasilitas kesehatan, serta mengurangi risiko terpapar Covid-19.



dr. Asep Saepul Rohmat, Sp. PD, KGEH, FINASIM

“Semuanya akan terekam di IHC Telemed, dan itulah salah satu kelebihan yang tidak dimiliki platform telemedicine lainnya”.

“Di masa pandemi Covid-19, berkembang berbagai tren aplikasi atau *website* yang menawarkan jasa konsultasi kesehatan *online* dengan dokter. Salah satunya *telemedicine*, merupakan pengobatan jarak jauh menggunakan teknologi secara *online*. Inovasi ini memungkinkan pasien bertemu dokter secara virtual,” ujar Direktur Medis PBM IHC, dr. Asep Saepul Rohmat, Sp. PD, KGEH, FINASIM.

“Saat itu belum ada IHC Telemed, karena kita buat secara lokal di RS Pertamina Pusat (RSPP),” imbuh beliau.

Platform telemedicine tersebut kemudian dipresentasikan di depan para *stakeholder*. Respon mereka positif dan menginspirasi platform

tersebut segera diimplementasikan secara umum. Tim IT *developer* dari PBM IHC segera menyempurnakannya menjadi *platform* IHC Telemed.

dr. Asep menyebut IHC Telemed merupakan sebuah solusi terhadap permasalahan layanan kesehatan yang terkendala situasi, kondisi, maupun jarak dan letak geografis pasien ke rumah sakit atau klinik PBM IHC terdekat.

“Kami segera sosialisasikan dan mengajak hampir seluruh RS IHC Grup untuk *men-download* dan melakukan uji coba,” sambungnya.

Menurut dr. Asep, awalnya IHC Telemed diuji coba pada April 2021 untuk kalangan internal dan beberapa pasien Covid-19. Setelah dievaluasi dan hasilnya memuaskan, platform IHC Telemed resmi di-*launching* pada Juni 2021.

Hingga saat ini, IHC Telemed tercatat telah di-*download* lebih dari 70.000 kali di Google PlayStore maupun AppStore. Cara mendaftarnya pun sangat mudah, pengguna cukup mengisi nama, alamat *email* dan nomor telepon.

Hospital Base

Platform IHC Telemed terus dilakukan penyempurnaan dengan layanan berdasarkan *Hospital Base*. Untuk fitur IHC Telemed di *mobile* menggunakan *native* Android App dan IOS App. Sedangkan untuk OSS SIMRS IHC Telemed menggunakan *Web Base*, sehingga bisa diakses dimana pun, kapan pun oleh *user*, dalam hal ini dokter.

“*Hospital base* inilah yang menjadikan unggulan sekaligus membedakan antara IHC Telemed dengan *platform telemedicine* lain,” ujar dr. Asep.

Beberapa keunggulan IHC Telemed yaitu, Pertama, layanan dan fitur IHC Telemed ini *basenya* adalah *hospital* atau rumah sakit. Artinya, yang mengelola layanan kesehatan tersebut adalah rumah sakit, bukan

perusahaan. Dokter yang melayani atau merespon layanan *telemedicine* dari masyarakat, benar-benar dilayani oleh dokter yang berpraktek di rumah sakit tersebut.

Kedua, IHC Telemed memiliki keunggulan pada layanan dokter *to* dokter. Dokter dari klinik atau yang memberikan rujukan, akan langsung diterima oleh dokter di rumah sakit yang dirujuknya tersebut. Disitulah akan terjadi interaksi konsultasi dari dokter yang merujuk terhadap dokter yang dirujuk dalam menangani pasien rujukannya.

Keunggulan ketiga adalah adanya *medical record*. Disaat pasien melakukan *telemedicine* ke dokter yang ada di rumah sakit tersebut, rekam medis pasien IHC Telemed akan tercatat dan tersimpan secara otomatis setiap kali selesai melakukan konsultasi kesehatan. Apabila pasien IHC Telemed akan berobat secara *offline* di rumah sakit yang pernah dituju, rekam medisnya akan tergabung dengan rekam medis eksisting di rumah sakit tersebut.

Meskipun berbasis layanan daring, IHC Telemed mengacu pada regulasi pemerintah mengenai bentuk interaksi antara dokter dengan pasien selama menggunakan layanan konsultasi medis. Hanya melalui IHC Telemed inilah pasien bisa mengetahui sekaligus mengenal dokter praktek di seluruh RS IHC Grup.

Rujuk merujuk dari layanan faskes ke layanan rumah sakit yang dirujuknya juga sangat sesuai dengan regulasi pemerintah. Dalam hal ini, pasien atau dokter bisa mengkonsultasikan hasil dari laboratorium dan hasil pemeriksaan penunjang lainnya, termasuk hasil *medical check up*nya.

“Layanan *telemedicine* IHC Telemed sangat aman dan menguntungkan bagi penggunanya,” ungkap dr. Asep.

Layanan Dokter Spesialis

Inovasi IHC Telemed merupakan komitmen PBM IHC dalam

memberikan kemudahan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat di seluruh Indonesia. Dalam aplikasi IHC Telemed tersedia sejumlah layanan, mulai dari konsultasi dokter secara *online* dengan pilihan waktu dan poli atau spesialis yang lengkap hingga farmasi *online*.

Telekonsultasi yang ditawarkan lewat IHC Telemed ini mulai pukul 07.30 – 19.00 WIB. Meskipun demikian, tak menutup kemungkinan kedepan layanan dapat dilakukan selama 24 jam dalam 7 hari dengan dokter spesialis dari rumah sakit atau klinik PBM IHC Group.

Ketua PMO Telemedicine PBM IHC, dr. Merty Supriharti, mengatakan layanan IHC Telemed memberikan layanan kesehatan terbaik bagi pasien dengan menghadirkan dokter spesialis dan dokter umum.

“Total jumlah dokter yang siap memberikan pelayanan via IHC Telemed ada sekitar 533 dokter spesialis yang tersebar di 75 RS IHC. Masing-masing dokter spesialis tersebut mempunyai jadwal praktek minimal dua kali dalam seminggu,” sebutnya.

Melalui IHC Telemed pengguna dapat memilih konsultasi kesehatan dengan dokter yang dipilih sesuai jadwal prakteknya. Untuk memastikan kualitas sumber daya manusia, dokter-dokter yang bertugas memberikan layanan di IHC Telemed telah memiliki surat izin praktek (SIP) dari RS IHC bersangkutan.

“Kelebihan ini yang tidak dimiliki *platform* serupa lainnya,” jelas dr. Merty.

Selain itu, layanan IHC Telemed juga menyediakan resep obat yang sangat lengkap dan bisa diantar ke rumah pasien.

“Pasien cukup duduk manis saja di rumah, mulai dari telekonsul sampai obat tiba di rumah. Mudah, cepat, tepat, lengkap dan aman,” imbuh beliau.

Dokter to Dokter

Tahun ini, IHC Telemed tengah dikembangkan ke arah layanan *doctor to doctor*. Pasien yang telah melakukan telekonsul selanjutnya akan mendapat rujukan dari dokter yang memberikan rujukan ke dokter di rumah sakit yang dirujuknya tersebut.

dr. Merty menjelaskan dokter umum terlebih dulu mengecek sesuai rekam medis dari pasien tersebut, kemudian akan diteruskan ke dokter spesialis yang menjadi rujukan. Secara regulasi dari Kemenkes rujukan dilakukan antar fasilitas kesehatan [faskes].

Saat ini, terdapat 120 klinik PBM IHC yang siap menerima pasien melalui IHC Telemed, kemudian melakukan rujukan ke RS PBM IHC yang dituju. Pasien tidak perlu datang ke rumah sakit, cukup datang ke dokter umum di klinik. Dokter klinik selanjutnya akan konsul ke dokter spesialis sekaligus merekomendasikan obat.

Selain kerja sama dengan klinik IHC Group, IHC Telemed juga akan bersinergi dengan Biofarma, *holding* farmasi BUMN yang membawahi klinik



Ketua PMO Telemedicine PBM IHC
dr. Merty Supriharti

“Layanan IHC Telemed memberikan layanan kesehatan terbaik bagi pasien dengan menghadirkan dokter spesialis dan dokter umum”.

Biofarma. Terdapat sekitar 57 klinik Biofarma yang merujuk pasien ke fasilitas kesehatan milik IHC Group. Nantinya, dokter-dokter spesialis akan *standy by* sesuai jadwal khusus.

dr. Merty berharap hadirnya IHC Telemed semakin memudahkan masyarakat memperoleh layanan kesehatan sesuai harapan. Tentunya, pasien cukup mendatangi rumah sakit atau klinik terdekat yang kemudian akan dikonsultasikan kepada dokter spesialis yang jadi rujukan.

“Pasien akan semakin percaya dan memiliki harapan positif, karena cukup dalam genggaman tangan seluruh kebutuhan layanan kesehatannya dapat terpenuhi dengan baik,” tutup dr. Merty.



IHC Berpartisipasi dalam Indonesia HR Summit 2022 di Bali

Indonesia Healthcare Corporation (IHC) sebagai Holding RS BUMN turut berpartisipasi dalam gelaran Indonesia HR Summit 2022 yang diselenggarakan pada Selasa [28/6] – Rabu [29/6] di Nusa Dua, Bali. Konferensi tahunan paling bergengsi mengenai sumber daya

manusia tersebut mengusung tema Post Recovery Leap: Championing Resilient Workforce to Accelerate Digital Transformation.

Dalam acara ini IHC menggelar *booth* pameran yang diramaikan *talkshow* kesehatan dengan menghadirkan 2 dokter spesialis dari RS jaringan IHC serta kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis dan konsultasi gizi.

Partisipasi IHC pada acara yang diinisiasi SKK Migas tersebut tidak sebatas pada promosi dan pemasaran produk-produk layanan kesehatan dengan segmen pasar potensial Migas saja, tetapi juga menyiapkan ambulance dan tenaga medis profesional yang disiagakan selama acara berlangsung.

Indonesia HR Summit 2022 dihadiri tidak hanya oleh kalangan SDM SKK Migas, tetapi juga praktisi SDM BUMN, penerbangan, manufaktur, dan *startup*.



Upacara Pelantikan dan Angkat Sumpah Lulusan Program Studi Profesi Ners STIKes Pertamedika Angkatan X/2021

STIKes Pertamedika sukses menggelar upacara pelantikan dan angkat sumpah lulusan profesi Ners Angkatan X/2021 yang dilaksanakan pada 30 Juni 2022 secara online. Sebanyak 161 orang lulusan profesi Ners telah berhasil menyelesaikan pendidikan dan dinyatakan lulus Uji Kompetensi.

Upacara pelantikan dan angkat sumpah ini dihadiri oleh Ketua STIKes Pertamedika Ns. Maryati, S.Sos., S.Kep., MARS, Ketua Yayasan Pendidikan Pertamedika (YPP) Dr. Asep Saefudin, S.H., M.M., CHRP., CHRA beserta Jajaran Pembina, Pengawas serta Pengurus YPP, Bendahara DPW PPNI DKI Jakarta Ns. Kristianawati, S.Kep.,M.Biomed, serta rohaniawan dari Kementerian Agama RI.

Wakil Ketua Pembina YPP sekaligus Direktur Medis PT Pertamina Bina Medika IHC dr. Asep Saepul Rohmat, Sp. PD, KGEH, FINASIM menyampaikan rasa bangga kepada siswa/i STIKes Pertamedika yang telah menyelesaikan pendidikannya. "Dengan gelar yang baru merupakan awal untuk memulai mengabdikan diri kita kepada masyarakat. 76 RS



Pertamedika IHC yang tersebar di seluruh Indonesia sangat menanti para lulusan dari STIKes Pertamedika," sebutnya.

Selamat kepada para lulusan, selamat mengabdikan dan berdedikasi demi Indonesia yang lebih sehat.

Dinkes Malang Gandeng Klinik Pratama NSM Mahakam sebagai Faskes Pengobatan TBC

Dinas Kesehatan [Dinkes] Kota Malang bersama Puskesmas Rampal Celaket dan Klinik Pratama NSM Mahakam Malang berkolaborasi mengawal prognas TBC. Dalam hal ini Klinik Pratama NSM Mahakam Malang ditunjuk sebagai jejaring kader wilayah pengobatan penyakit TBC di kota Malang. Meskipun demikian, masalah TBC juga menjadi tanggung jawab semua pihak untuk saling bekerja sama mewujudkan Kota Malang bebas dari TBC.

“Ditunjuknya Klinik Pratama NSM Mahakam Malang yang notabene klinik swasta di Kota Malang, diharapkan dapat menjadi alternatif bagi pasien sebagai tempat pengobatan selain di Puskesmas dan RS pemerintah daerah. Fleksibilitas jam buka dan kenyamanan sarana prasarana mampu menjadi daya tarik dan semangat untuk sembuh bagi pasien yang menjalani pengobatan TBC,” ujar Kepala Klinik Pratama NSM Mahakam Malang, drg. Krisna Perdana Putra.



IHC Kembangkan Faskes Melalui Pembangunan Merial Tower RS Pelni

Direktur Utama IHC Dr. dr. Fathema Djan Rachmat, Sp.B, Sp.BTKV [K], MPH didampingi Direktur Operasi IHC drg. Mira Dyah Wahyuni, MARS beserta jajaran manajemen IHC melakukan *site visit* pembangunan *project* Merial Tower Rumah Sakit [RS] Pelni, Kamis [2/6].

Dalam kunjungan tersebut turut hadir Direktur Operasional Adhi Persada Gedung Koornianawan R. Purwo, General Manager Dept Gedung selaku ketua Board Of Management KSO Adhi APG Yan Arianto, Logistik dan Infra PT Pertamina [Persero] Herwito Kusumanegara, Tim SPPU PT Pertamina [Persero] Hendarsih, Perwakilan Dewan Komisaris PT RS Pelni Torang M Napitupulu, serta jajaran manajemen PT RS Pelni.

Saat ini, Merial Tower yang merupakan pengembangan fasilitas kesehatan [faskes] di kawasan RS Pelni yang berlokasi di Jl. K.S. Tubun No.92 – 94, Jakarta Barat ini sedang dalam tahap pembangunan. Nantinya, gedung dengan kapasitas 312 tempat tidur ini akan memiliki 4 *center of excellence* yaitu Cancer Center, Heart Center, Neuro Center, dan Eye Center.

IHC menggandeng Adhi Karya sebagai kontraktor pada proyek pembangunan Merial Tower RS Pelni ini. Diharapkan, pembangunan dapat terselesaikan sesuai dengan target operasionalnya di bulan April 2023.

Tak Ada Pencapaian Tanpa Pengorbanan



Menjalani tugas sebagai Kepala Perawat di Ruang Inap Umum Rumah Sakit [RS] Lavalette, merupakan pencapaian sekaligus tanggung jawab besar bagi Fitri Chandrasari, Ns., M.Kep. Sosoknya yang cekatan, cerdas dan ramah menjadi inspirasi bagi perwira IHC.

Fitri –sapaan akrabnya– pertama kali bergabung di RS IHC grup pada 1997, tepatnya di RS Elizabeth, salah satu RS di bawah naungan PT Nusantara Sebelas Medika [NSM] di Situbondo, Jawa Timur. Sejak saat itu, lulusan Sekolah Perawat Kesehatan [SPK] di Kepanjen Malang tahun 1996 ini mulai menjalani lika-liku sebagai perawat, mengikuti pelatihan serta melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Antara Tugas dan Pendidikan

Bertugas sebagai perawat bukan suatu pekerjaan yang mudah, banyak tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan dengan baik. Terdorong meningkatkan kompetensi di bidang keperawatan, Fitri melanjutkan sekolah ke jenjang D3 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Jember, kemudian meneruskan studi S1 Keperawatan Stiekes Husada Jombang lulus pada 2007.

Menjalani tugas keperawatan di RS Elizabeth tidak menyurutkan semangatnya untuk menimba ilmu, meskipun harus menempuh jarak yang cukup jauh ke dari tempat bekerja ke kampus.

“Saya tinggal dan bekerja di Situbondo, sedangkan kuliah D3 di Jember. Jarak yang ditempuh sekitar 2 jam perjalanan menggunakan sepeda motor,” ungkap Fitri.

Sosok kelahiran Probolinggo ini patut menjadi panutan, dengan semangat kuat dia mampu menjalankan pekerjaan dibarengi studi di perguruan tinggi. Setelah kuliah dari pagi sampai sore, Fitri menunaikan tanggung jawabnya sebagai perawat. Rutinitas inilah yang jadi makanan Fitri sehari-hari sampai akhirnya lulus D3 pada 2002.

Melengkapi kebahagiaan usai lulus D3, Fitri melangsungkan pernikahan. Pada April 2004, dia pindah tugas ke RS Lavalette Malang sekaligus tinggal bersama dengan keluarga kecilnya sampai sekarang.

“Saya bersyukur bisa bekerja di RS Lavalette, salah satu RS terbaik di Malang.”

“Teknologi di RS Lavalette lebih canggih dan modern dibandingkan di RS Elizabeth. Banyak peralatan medis yang baru bagi saya, sehingga selama 10 tahun disini saya harus terus belajar agar bisa melayani pasien dengan sebaik-baiknya,” sebut Fitri.

Rasa haus akan ilmu membuat ibu 2 anak ini melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan di Stiekes Husada Jombang pada 2014. Petualangan jarak tempuh menuju ke Stiekes semakin menantang, karena jam kuliahnya pagi.

“Takut terlambat, mau tidak mau saya berangkat pukul 05.00 pagi dengan transportasi kereta api pertama yang menuju ke Surabaya, dan saya turun di Jombang,” ia bercerita.

Lulus S1 pada 2017, Fitri melanjutkan pendidikan S2 Keperawatan di Universitas Airlangga [UNAIR] hingga wisuda di 2019. Berbekal pendidikan S1 dan S2, Fitri mendapat kepercayaan menjabat beberapa posisi sebagai koordinator ruang ICU dewasa, ruang PICU NICU anak hingga ruang CTSU untuk jantung.

Tak berhenti sampai disitu, Fitri melanjutkan pendidikan S3 Doktoral Keperawatan di UNAIR, dan berhasil lulus tahun 2020. Berkat kemampuannya di bidang manajemen pelayanan kesehatan di RS Lavalette, kini dirinya diberikan tanggung jawab besar sebagai Kepala Perawat di Ruang Inap Umum, serta ditunjuk oleh Direktur RS Lavalette untuk menjadi Asesor Internal di RS Lavalette.

Menurut Fitri, ilmu dan capaian yang diperolehnya ini tak lain untuk memberikan manfaat terhadap masyarakat dan memajukan rumah sakit tempatnya mengabdikan.

“Saya sangat bersyukur bisa sampai pada capaian saat ini. Ini semua tak lepas dari dukungan penuh dan doa suami yang terus mendorong dan memotivasi saya, agar bisa menyelesaikan apa yang menjadi cita-cita besar dan mulia saya kedepan,” terangnya.

Sebagai wanita karier yang banyak waktunya banyak dihabiskan untuk menempuh pendidikan dan bekerja, tetapi Fitri tak lupa tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu yang baik bagi keluarga.

“Keluarga adalah nomor satu bagi saya.” imbuhnya.

“Jangan pernah menyerah dan putus asa. Tak ada pencapaian tanpa pengorbanan. Usaha dan doa selalu berbanding lurus dengan hasil yang akan kita peroleh nantinya,” ia menutup.

Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati

Mengemban amanah sebagai Senior Officer Law & Licensing di Rumah Sakit Pertamina Jaya (RSPJ) merupakan sebuah tugas besar dan mulia bagi Sunardi, S.H, M.H. Sosok Sunardi mampu menjadi inspirasi bagi para perwira IHC dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pekerjaan.

Mengawali karir sebagai *office boy* (OB) di RS Pusat Pertamina (RSPP) pada 1989, tamatan salah satu Sekolah Teknik Menengah (STM) di Yogyakarta ini memiliki semangat pantang menyerah dan mau terus belajar.

Beberapa posisi pekerjaan pernah dijalannya mulai dari tenaga lepas di bagian teknik mesin laundry, *Medical Equipment*, Adm. Medis, *Planning & DSM* SDM hingga di *Reception Logistics*. Berbekal pengalaman-pengalaman itulah karir Sunardi terus menanjak. Puncaknya, pada Juli 2019 dia mendapat kepercayaan menjabat posisi Senior Officer Law & Licensing di RSPJ.

Menjalani 2 Tanggung Jawab

Menariknya, selain bekerja di lingkup rumah sakit, Sunardi yang berhasil menyelesaikan S1 dan S2 Hukum di Universitas Tama Jagakarsa merupakan dosen di salah satu perguruan tinggi di Serang - Banten.

"Selain menjalani amanah di RSPJ, saya juga berprofesi sebagai dosen nasional pengampu mata kuliah hukum tata negara, hukum administrasi negara, dan hukum arbitrase atau penyelesaian non litigasi," ujar bapak 4 anak ini.

Tentunya, bukan hal yang mudah untuk mencapai posisi seperti sekarang. Selama 11 tahun menjadi dosen hukum, Sunardi tetap menjaga tugas dan tanggung jawabnya dengan baik di RSPJ.

"Saya sengaja mengajar di kelas extension yakni Sabtu dan Minggu, bukan di kelas reguler. Itu saya lakukan agar tidak mengganggu komitmen tugas di RSPJ dari Senin - Jumat," ungkapnya.

Hidup adalah perjuangan. Tidak ada satu tujuan yang dapat tercapai dengan baik tanpa adanya pengorbanan. Semua yang telah diperoleh Sunardi hingga hari ini bukanlah hal yang mudah. Keringat dan air mata menjadi saksi bagaimana ia menjalani dan memperjuangkannya.

Sunardi berprinsip, bekerja adalah ibadah seberapapun kontribusi yang diberikan bagaimana bisa bernilai kebaikan dan bermanfaat bagi orang lain. "Kiranya semua perjalanan yang saya alami dapat menjadi inspirasi dan suri tauladan yang baik bagi keluarga, Pertamedika IHC dan masyarakat. Kedua tanggung jawab yang saya emban saat ini adalah

amanah yang harus saya jalankan dengan baik dan memberikan manfaat besar bagi bangsa dan negara," lanjutnya menambahkan.

Win Win Solution

Hukum identik dengan penjagaan bukan menjatuhkan. Bagi Sunardi, jabatannya sebagai Senior Officer Law & Licensing di RSPJ untuk menjaga rumah sakit dari semua hal yang berkehindan dengan bidang hukum. Meskipun tidak terlalu terlihat menonjol, posisinya sangat penting sebagai garda terdepan dalam menangani kasus-kasus yang berhubungan dengan hukum, terutama mengenai hukum arbitrase atau penyelesaian non litigasi.

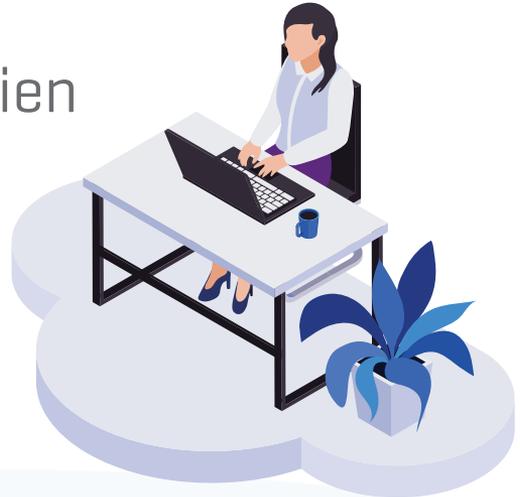
Mencegah lebih baik daripada mengobati. Menurut Sunardi, istilah dalam bidang medis tersebut sama halnya dalam bidang hukum. Selain merawat orang sakit, penting bagi rumah sakit menjaga hubungan baik dengan pasien maupun *customer* lainnya.

"Jika terjadi masalah, kita urai benang kusutnya dan dimana titik simpul permasalahannya. Kemudian, kita cari solusi terbaik agar cepat terselesaikan secara *win win solution*, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan," pungkasnya.

Sunardi berharap Pertamedika IHC khususnya RSPJ semakin maju dan modern bisa bersaing di layanan kesehatan, serta menjadi pilihan layanan kesehatan terbaik bagi masyarakat.



Cara Mengatur Waktu Kerja secara Efisien



Kemampuan untuk mengatur waktu secara efisien adalah penting. Manajemen waktu yang baik memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan tugas lebih banyak dalam waktu singkat dan meningkatkan produktivitas.

Selain itu, menurunkan stress dan bisa memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang lain. Berikut adalah beberapa cara mengatur waktu kerja secara efisien sebagai berikut:

1. Menetapkan Tujuan

Dengan menetapkan tujuan agar dapat dicapai dan terukur, dapat menggunakan metode SMART. Intinya, pastikan tujuan yang ditetapkan adalah **Specific, Measurable, Attainable, Relevant, dan Timely**.

2. Memprioritaskan dengan Bijak

Memilih berdasarkan kepentingan dan urgensi. Contohnya, dilihat dari tugas harian dan tentukan mana yang:

Penting dan mendesak: Lakukan tugas ini segera.

Penting tetapi tidak mendesak: Putuskan kapan harus melakukan tugas-tugas ini.

Mendesak tetapi tidak penting: Delegates tugas-tugas ini jika memungkinkan.

Tidak mendesak dan tidak penting: Sisihkan ini untuk dilakukan nanti.

3. Menetapkan Deadline

Tujuan diadakan *deadline* adalah dapat membantu lebih fokus dan efisien. Hal tersebut, dapat membuat upaya kecil untuk memutuskan berapa banyak waktu yang perlu disiapkan disetiap tugas sehingga membantu mengenali potensi masalah yang muncul. Dengan begitu dapat membuat rencana untuk menghadapinya.

4. Mewajibkan Istirahat

Ketika melakukan banyak tugas tanpa istirahat, lebih sulit untuk tetap fokus dan termotivasi. Berikan waktu istirahat diantara tugas untuk menjernihkan pikiran dan menyegarkan diri, seperti mempertimbangkan untuk tidur siang sebentar, berjalan-jalan sekitar rumah, menonton film, atau bermeditasi.

5. Mengatur Jadwal

Bisa menggunakan kalender untuk manajemen waktu jangka panjang. Menuliskan

deadline proyek atau bisa juga hal yang berhubungan dengan proyek secara keseluruhan. Menentukan hari yang tepat untuk didedikasikan ke tugas yang lain.

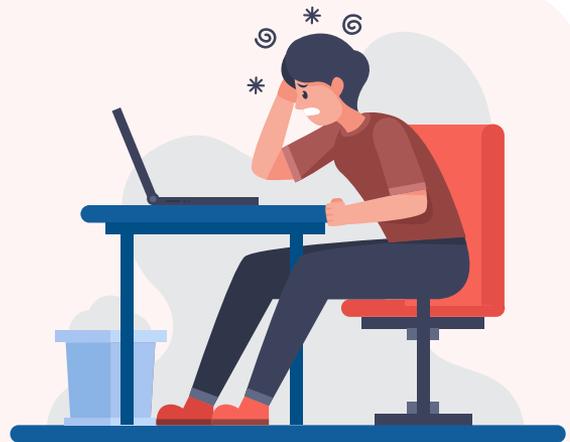
6. Menghapus Aktivitas Tidak Penting

Cara ini tentunya akan lebih efektif sehingga bisa menentukan apa yang penting dan pantas untuk dikerjakan hari ini. Menghapus tugas yang tidak penting membebaskan lebih banyak waktu untuk dipergunakan pada hal-hal yang benar penting.

7. Merencanakan Kedepannya

Pastikan setiap hari memulai dengan tujuan yang jelas dan apa yang harus dilakukan serta diselesaikan hari itu. Lalu, membiasakan diri untuk diakhir setiap kerja dilanjutkan dengan menuliskan daftar tugas yang harus dikerjakan berikutnya. Dengan cara itu, bisa memulai melakukan tugas secepatnya.

Tips Mengatasi *Insecure* di Tempat Kerja



Hampir setiap orang merasakan *insecure* di dalam kehidupannya. Bahkan orang, bisa juga tidak menyadari dirinya memiliki perasaan *insecure*. Ada berbagai faktor pendukung yang menyebabkan seseorang cenderung merasakan *insecure*.

Salah satunya merasa *insecure* di tempat kerja. Ini bukan hanya dapat mempengaruhi performa, tetapi juga hubungan dengan sesama rekan kerja. Jangan membiarkan perasaan tersebut menahan dan menghalangi banyak hal dalam pekerjaan. Cobalah untuk mengelola dan mengatasi rasa *insecure* di tempat kerja tadi dengan melakukan beberapa hal ini.

1. Mencoba Menerima Perasaan *Insecure*

Terimalah jika memang kamu sedang merasa ada satu hal di tempat kerja yang membuatmu merasa *insecure*. Jangan terus mengkritik atau menyalahkan diri sendiri karena kamu merasa *insecure*. Cobalah untuk mengubah persepsimu. Lihatlah apa itu *insecure* bukan sebagai kelemahan, tapi dorongan dan motivasi untuk berusaha lebih baik.

2. Mengenali Diri Sendiri

Perasaan *insecure* yang kamu rasakan bisa jadi karena kamu menganggap dirimu tidak mampu, tidak berharga, atau bahkan tidak layak duduk di posisi sekarang. Mungkin itu salah satu yang kamu rasakan. Mengingat kembali bahwa perusahaan tidak akan mempekerjakan seseorang tanpa alasan yang kuat.

3. Fokus pada Tujuan Sendiri

Berhenti terus menerus membandingkan diri dengan rekan kerja lainnya. Dalam dunia kerja, setiap orang memiliki tanggung jawab masing-masing.

Cobalah fokus pada pencapaian sendiri dalam karier di tempat kerja. Jika belum, coba buatlah dan tetapkanlah tujuan agar lebih termotivasi untuk menghadapi dan mengelola rasa *insecure* di tempat kerja.

4. Mencoba Mengidentifikasi Situasi

Supaya tidak merasa *insecure* bisa melakukan identifikasi, kira-kira apa yang membuat tidak nyaman dan ragu atas kemampuan diri sendiri di tempat kerja. Apakah saat mengikuti presentasi, memimpin proyek, atau ketika menunjukkan skill.

Dengan begitu, kamu jadi bisa tahu mana yang sebaiknya dikembangkan agar kepercayaan diri kembali saat menghadapi situasi seperti itu.

5. Menemukan Seorang Mentor

Dalam beberapa hal, masalah *insecure* tidak bisa diselesaikan sendiri melainkan butuh bantuan orang lain seperti mentor. Mentor bisa menjadi kekuatan dan pembimbing positif sehingga saat menghadapi masalah, bisa mendapatkan bantuan dari mentor dan termotivasi untuk bangkit dan kuat menghadapi masalah.



Tim Dokter Spesialis Ahli Bedah Saraf RS PHC Surabaya
Dr. dr. Achmad Fahmi, Sp.BS [K] Func

Operasi *Stereotactic Brain Lesion* pada Penderita Parkinson Sukses Dilakukan di RS PHC Surabaya

Rumah Sakit (RS) PHC Surabaya mengukir sejarah baru setelah pada akhir tahun 2021 Tim Dokter Spesialis Ahli Bedah Saraf RS PHC Surabaya berhasil melakukan Operasi *Stereotactic Brain Lesion* untuk pertama kalinya pada Penderita Parkinson.

Operasi dengan teknik *Stereotactic Brain Lesion* ini dilakukan kepada pasien yang mengalami gejala kesulitan mengatur gerakan tubuh seperti pada jari tangan (tremor), gerak tubuh yang melambat, dan kaku pada otot.

Dr. dr. Achmad Fahmi, Sp.BS [K] Func, Tim Dokter Spesialis Ahli Bedah Saraf RS PHC Surabaya menjelaskan, "Tujuan dilakukan operasi ini adalah mengurangi atau menghilangkan tremor dan gangguan koordinasi lainnya yang terjadi pada anggota gerak tubuh".

Sebelum dilakukan tindakan *lesioning*, dokter Fahmi menjelaskan pasien harus menjalani pemeriksaan secara komprehensif dengan *Magnetic Resonance Imaging [MRI]* di Kepala dan *Computerized Tomography [CT Scan]*. Kemudian hasil kedua pemeriksaan akan dimasukkan dalam suatu software perencanaan operasi pembedahan.

"Dari hasil perhitungan melalui software tersebut, keluar koordinat X,Y,Z yang menunjukkan secara akurat dan presisi posisi titik *lesioning* yang kemudian diaplikasikan ke alat *stereotactic*, sehingga tidak berisiko melukai bagian otak yang lain" ujar dokter Fahmi.



Operasi *Stereotactic Brain Lesion* ini dipimpin oleh Dr. dr. Achmad Fahmi, Sp.BS [K] Func, Dr. dr. Muhammad Faris, Sp.BS [K] Spine, FINS, dan dr. Zaky Bajamal, Sp.BS dari Tim Dokter Spesialis Ahli Bedah Saraf RS PHC Surabaya.

Bagaimana tindakan ini dilakukan? Pada bagian yang bermasalah dilakukan stimulan dengan mengalirkan panas dari ujung elektroda berukuran 1 milimeter. Untuk memasukkan elektroda ini, tulang tengkorak dilubangi hanya sekitar 1 sentimeter. Lalu alat bernama *stereotactic* dimasukkan. Karena dilapisi isolator, panas untuk menstimulasi otak hanya terdapat pada ujungnya.

Selama tindakan intervensi dilakukan, pasien dalam kondisi sadar [awake surgery atau operasi dengan kesadaran penuh]. Sebelum melakukan *lesioning*, Dokter Spesialis Ahli Bedah Saraf akan melakukan trial lesion terlebih dahulu.

"Jika hasilnya baik, dilanjutkan dengan lesi permanen dengan suhu tertentu. Dalam tahap ini, hiperaktivitas atau tremor akan nampak berkurang, gerakan jadi tidak kaku dan lambat lagi" ungkap dokter Fahmi.

Operasi dengan teknik *Stereotactic Brain Lesion* ini tidak bisa langsung dilakukan pada dua titik sekaligus kekakuan (spastisitas), alias harus unilateral (satu per satu). Adapun jarak waktu antara operasi *brain lesion* pertama dan operasi berikutnya minimal 6 bulan.

Setelah menjalani operasi ini, diharapkan tremor sudah jauh berkurang atau bahkan hilang, sehingga kualitas hidup pasien akan lebih baik lagi serta dapat beraktivitas seperti layaknya orang normal pada umumnya.

"Jika hasilnya baik, dilanjutkan dengan lesi permanen dengan suhu tertentu. Dalam tahap ini, hiperaktivitas atau tremor akan nampak berkurang, gerakan jadi tidak kaku dan lambat lagi".

Tim Dokter Spesialis Ahli Bedah Saraf RS PHC Surabaya
Dr. dr. Achmad Fahmi, Sp.BS [K] Func